

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI
MASALAH KETERTIBAN DAN KEAMANAN
DIKELURAHAN SUDIREJO II
KECAMATAN MEDAN KOTA**

SKRIPSI

OLEH:

YOSUA STEFANUS FEBRIAN NAIBAHO
20850007



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI
MASALAH KETERTIBAN DAN KEAMANAN
DIKELURAHAN SUDIREJO II
KECAMATAN MEDAN KOTA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di
Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Medan Area*



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban dan Keamanan Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota
NAMA : Yosua Stefanus Febrian Naibaho
NPM : 20850007
FAKULTAS : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan Fakultas ISIPOL

Kaprodi Ilmu Pemerintahan



Tanggal Lulus : 4 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 2/4/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)2/4/26

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana ilmu pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 4 September 2025


Yosua Stefanus Febrlan Naibaho
20850007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan
bawah ini:

Nama : Yosua Stefanus Febrian Naibah
Npm : 20850007
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tugas akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban dan Keamanan Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Kota Medan. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*).

Merawat dan mempublikasikan tugas akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada tanggal 2025

Yang Menyatakan



Yosua Stefanus Febrian Naibaho
Npm:20850007

ABSTRAK

Ketertiban dan keamanan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat. Pemerintah daerah, khususnya di Kelurahan Sudirejo II, Kecamatan Medan Kota, memiliki peran strategis dalam menanggulangi permasalahan ini melalui tiga fungsi utama, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, sebagaimana dikemukakan dalam teori Pitana & Gayatri (2005) mengenai peran menunjukkan bahwa sebagai motivator, pemerintah telah melakukan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya keamanan lingkungan, namun partisipasi masyarakat masih belum optimal karena kurangnya insentif atau penghargaan. Sebagai fasilitator, pemerintah menyediakan berbagai fasilitas keamanan seperti pos ronda dan patroli keamanan, tetapi masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran untuk sarana pendukung seperti CCTV dan penerangan jalan. Sementara itu, sebagai dinamisator, pemerintah berupaya menggerakkan masyarakat, termasuk generasi muda, dalam menjaga keamanan, tetapi keterlibatan anak muda masih rendah karena kurangnya program yang sesuai dengan minat mereka. Untuk meningkatkan efektivitas peran pemerintah dalam menjaga ketertiban dan keamanan, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan motivasi masyarakat melalui penghargaan dan edukasi, penguatan fasilitas keamanan, peningkatan partisipasi pemuda melalui program yang lebih menarik, serta penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelanggar ketertiban. Dengan strategi yang tepat, diharapkan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Sudirejo II dapat lebih terjaga secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam terhadap aparat kelurahan, kepala lingkungan, serta masyarakat setempat.

Kata Kunci: Ketertiban dan Keamanan , Penanggulangan Masalah, Peran Pemerintah

ABSTRACT

Public order and security are important factors in creating a conducive environment for the community. The local government, particularly in Sudirejo II Village, Medan Kota District, has a strategic role in addressing this problem through three main functions, namely as a motivator, facilitator, and dynamic agent, as stated in Pitana & Gayatri's (2005) theory regarding the role of showing that as a motivator, the government has conducted socialization and education about the importance of environmental security, but community participation is still not optimal due to the lack of incentives or rewards. As a facilitator, the government provides various security facilities such as guard posts and security patrols, but still faces obstacles in the form of limited budgets for supporting facilities such as CCTV and street lighting. Meanwhile, as a dynamic agent, the government tries to mobilize the community, including the younger generation, in maintaining security, but youth involvement is still low due to the lack of programs that suit their interests. To increase the effectiveness of the government's role in maintaining public order and security, strategic steps are needed such as increasing community motivation through awards and education, strengthening security facilities, increasing youth participation through more attractive programs, and stricter law enforcement against violators of order. With the right strategy, it is hoped that security and order in Sudirejo II Village can be maintained sustainably. This research used a descriptive qualitative method, collecting data through in-depth interviews with village officials, neighborhood heads, and the local community.

Keywords: *Order and Security, Problem Solving, Role of Government*

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi ini bernama Yosua Stefanus Febrian Naibah lahir pada tanggal 06 February 2000. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara dari pasangan ayah Alm. Franciscus SMM Naibaho dan ibu Bintang Hermawati Aritonang. Pada tahun 2005, penulis lulus dari TK Antonius, pada tahun 2006 lulus dari SD Antonius VI, pada tahun 2012 lulus dari SMP Trisakti, pada tahun 2015 lulus dari SMA Negeri 2 Medan, dan pada tahun 2021 Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang membuka mata hati dari alam kegelapan ke alam yang penuh rahmat dan dihiasi dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul **“Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban dan Keamanan Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Kota Medan”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.SC selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Dr.Walid Musthafa,S.Sos,MIP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area beserta Jajaran.
3. Ibu Dr. Evi Yunita Kurniarty S,Sos, M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.
4. Ibu Dr. Evi Yunita Kurniarty S,Sos, M.IP selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak pengarahan serta bimbingan penulisan penyusunan proposal ini.
5. Teristimewa dan Terutama Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Alm. Franciscus SMM Naibaho dan Ibu Bintang Herawati Aritonang, dengan cinta ,dukungan dan doa,

dan pengorbanan yang tiada henti, mereka selalu menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis dalam menuntaskan skripsi ini. Tanpa dukungan dan bimbingan dari mereka, penulis tidak akan mampu mencapai titik ini. Penulis juga berterima kasih atas kesabaran dan pengertian yang mereka tunjukkan selama proses penyusunan skripsi, yang sering kali memerlukan waktu dan perhatian ekstra. Setiap doa yang mereka panjatkan adalah kekuatan terbesar yang mendorong penulis untuk terus maju.

6. Kepada Abangda saya Clinton Rizki Pratama Naibaho dan Adik saya Agnes Yolanda Putri Naibaho yang telah bersusah payah dalam membantu dan memberikan dukungan baik secara pikiran, tenaga maupun materi dan semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis sendiri khususnya.

Medan, Oktober 2024
Penulis

Yosua Stefanus Febrian Naibah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
RIWAYAT HIDUP	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Peran	5
2.1.2. Definisi Peran	5
2.1.2. Definisi Pemerintah	10
2.1.3. Peran Pemerintah	13
2.2 Keamanan Dan Ketertiban	16
2.2.1. Pengertian Keamanan dan Ketertiban	16
2.2.2. Regulasi Tentang Keamanan dan Ketertiban	18
2.3 Kerangka Berfikir	21
2.4 Penelitian Terdahulu	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Informan Penelitian	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data	31
3.4 Teknik Analisis Data	32
3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian	34

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	36
4.1.1 Letak dan Batas Wilayah	36
4.1.2 Demografi dan Kependudukan	37
4.1.3 Visi dan Misi.....	38
4.1.4 Struktur Birokrasi Pemerintah Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.....	40
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.3 Pembahasan Penelitian Peran Pemerintah dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban dan Keamanan dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota ...	43
4.3.1 Indikator Motivator.....	43
4.3.2 Indikator Fasilitator.....	48
4.3.3 Indikator Dinamisator	52
4.4 Faktor Pendukung dan Penghambat Pemerintah dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban dan Keamanan dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota	57
4.4.1 Faktor Pendukung	57
4.4.2 Faktor Penghambat	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu.....	24
Table 2 Informan Penelitian.....	28
Table 3 Jadwal Penyelesaian Skripsi.....	33
Table 4 Masyarakat Per Lingkungan di Kelurahan Sudirejo II.....	40
Table 5 Data Kependudukan di Kelurahan Sudirejo II Desember 2024.....	41
Table 6 Jumlah Nama-Nama Bantuan Sosial di Kelurahan Sudirejo II.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir.....	23
Gambar 2 Peta Lokasi Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.....	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk, dalam artian bahwa masyarakatnya terdiri dari berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Perbedaan-perbedaan pandangan pandangan dan tujuan sering dipandang sebagai masalah yang hanya dapat di selesaikan jika kita semua memiliki maksud yang sama, atau ketika suatu pandangan lebih kuat dari pandangan lain. Sehingga dengan adanya perbedaan tersebut seringkali menimbulkan gesekan-gesekan sosial oleh adanya seluruh kepentingan masyarakat agar tetap berintegrasi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia Iwan (207:)

Ketentraman dan ketertiban merupakan suatu keadaan dinamis yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Pada dasarnya masyarakat sangat menginginkan adanya perasaan dan lingkungan yang aman dari segala bentuk perbuatan, tindakan dan intimidasi yang mengarah dan menimbulkan hal-hal yang akan merusak tatanan kehidupan bermasyarakat dalam desa, baik yang dilakukan oleh orang yang ada di lingkungan tersebut maupun dari luar desa. Oleh karena itu kepala desa perlu meningkatkan keamanan dan ketertiban di desa supaya masalah-masalah yang sudah teratasi tidak terulang lagi, bahkan jika terjadi kejadian yang serupa pemerintah desa dengan tanggap bisa mengatasinya dengan cepat dan baik.

Adanya rasa aman dan nyaman dalam kehidupan bermasyarakat akan dapat menciptakan kehidupan yang harmonis dikalangan masyarakat dan yang tidak kalah pentingnya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi Sondang P. Siagian (2000:2).

Pembentukan kelurahan sebagai unit pemerintahan di bawah kecamatan ditetapkan dengan peraturan daerah sesuai dengan kebutuhan daerah melalui analisis potensi daerah, beban kerja daerah dengan memperhatikan prinsip-prinsip efektivitas, efisiensi, responsivitas, fleksibilitas, rasionalitas, tentang kendali dan akuntabilitas. Masalah keamanan dan ketertiban merupakan suatu masalah yang senantiasa mengiringi masyarakat dalam melaksanakan segala aktifitas sehari-hari.

Adapun upaya atau usaha yang bisa dilakukan oleh pemerintah daerah kelurahan dalam menjaga ketentraman dan ketertiban, seperti menjaga ketentraman dengan mengusahakan keamanan setempat dengan berbagai cara seperti mengaktifkan siskamling (sistem keamanan lingkungan). Dalam penyelenggaraan ketertiban dan ketentraman masyarakat dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu masih rendahnya penegakan kepastian hukum dan perlindungan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang tertib, aman serta memiliki kepedulian sosial dan bermartabat. Hal ini dapat dilihat dari beberapa motif penyebab tindak kejahatan adalah kondisi yang serba kekurangan.

Berdasarkan informasi dari kepala lingkungan di kelurahan Sudirejo II mengenai gangguan ketertiban dan keamanan adanya masalah ketertiban seperti, adanya perkelaian, tamu yang datang tidak melapor, serta terjadinya tauran.

Sedangkan untuk masalah keamanan di kelurahan Sudirejo II adanya pencurian seperti, pencurian sepeda motor dan barang-barang lainnya. Menjaga ketentraman dan ketertiban serta mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, semua itu merupakan kewajiban dari pemerintahan terutama pemerintah daerah seperti kepala kelurahan dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan perwujudan dalam membina kehidupan masyarakat desa agar dapat hidup lebih aman, tertib, damai dan tentram.

Dilihat dari permasalahan dan fenomena yang ada di atas bagaimana pentingnya ketertiban dan keamanan dalam masyarakat. Maka peneliti ingin mengkaji bagaimana pengendalian pemerintah daerah Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian **“Peran Pemerintah Daerah Dalam Menanggulangi Masalah Ketertiban Dan Keamanan Dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang penulis temukan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota.
2. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti tugas akhir peneliti Ilmu pemerintahan fakultas fisipol UMA (Universitas Medan Area) dan sebagai pegangan serta acuan selanjutnya.

2. Secara praktis

Dapat bermanfaat bagi pihak yang di teliti, sebagai bahan kantor kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota untuk mengevaluasi peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran

2.1.1. Definisi Peran

Menurut Soekanto (2002: 243) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Hakikatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan atau diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawahannya mempunyai peranan yang sama. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi status sosial.

Adapun syarat-syarat peran dalam Soekanto (2002 : 246) mencakup tiga hal penting, yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini, merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Duverger (2000: 03), bahwa arti kata peran dikategorikan dengan baik karena setiap individu merupakan aktor di dalam masyarakat tempat mereka tinggal, dan juga merupakan yang harus memainkan beberapa peran seperti aktor pemain profesional.

Menurut Poerwodarminta (2003: 57), peran adalah perbuatan seorang individu atau sekelompok orang dalam suatu kejadian. Berdasarkan sudut pandang Poerwodarminta, kita dapat mengetahui, bahwa perilaku seseorang dalam situasi tertentu menentukan perannya.

Menurut Riyadi (2002: 38), peran diartikan sebagai posisi dan konsep peran yang dimainkan oleh partai politik dalam konflik sosial. Dalam peran ini, aktor berupa orang atau organisasi bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungan. Peran juga didefinisikan sebagai persyaratan yang ditetapkan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dan lain-lain).

Pada dasarnya, terdapat tekanan dan kemudahan untuk menghubungkan mentor dan mendukung berfungsinya organisasi. Peran adalah kumpulan tindakan besar dan kecil yang memainkan berbagai peran.

Teori peran menyediakan kerangka kerja konseptual untuk mempelajari perilaku organisasi. Mereka menyatakan dalam Doherty & Pritchard 985 (2003: 55), bahwa “melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan”, namun, dalam teori Biddle dan Thomas dalam buku Sarlito Sarwono membagi konsep peran menjadi empat bagian, yaitu:

1. Setiap orang yang ikut bergabung dalam adanya suatu interaksisosial.
2. Tingkah laku yang diperlihatkan seseorang dalam suatu interaksi tersebut.
3. Jabatan atau status sosial yang seseorang perlihatkan dengan sengaja dalam berperilaku.
4. Hubungan antara seseorang dengan perilaku yang diperlihatkan.

Suhardono (Patoni, 2007: 40) mengatakan bahwa karakter dapat diinterpretasikan dalam beberapa cara, yaitu: Pertama, interpretasi sejarah: konsep karakter yang awalnya berasal dari yang terkait erat dengan drama yang berkembang pesat dan drama Yunani kuno atau Roma yang dipinjam dari orang-orang.

Peran dalam konteks ini, mengacu pada peran yang dibawakan atau dimainkan oleh seorang aktor di atas panggung dengan drama tertentu. Kedua, Konsep peran dalam ilmu-ilmu sosial mengacu pada fungsi yang dimiliki seseorang ketika menempati posisi kedua dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki suatu posisi tertentu, seseorang dapat memainkannya berdasarkan salah satu posisi tersebut.

Menurut Sutarto (2009: 38-39), yaitu:

1. Konsep peran, yaitu: keyakinan individu atau kelompok tentang hal yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.
2. Ekspektasi peran, yaitu: apa yang diharapkan orang lain dari seseorang yang menduduki atau memegang suatu jabatan, yaitu bagaimana ia harus bersikap.

3. Perwujudan peran, yaitu: tindakan nyata seseorang dalam kedudukan tertentu. Jika ketiga unsur tersebut selaras, maka interaksi sosial akan lestari dan lancar.

Peran merupakan salah satu yang dapat dikatakan konsep mengenai hal apa yang harus dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam lingkungan warga, dan yang termasuk seperti keharusan dalam berperilaku dari banyak orang pada individu dan juga merupakan tingkah laku dari seseorang individu yang penting untuk suatu struktur sosial di masyarakat.

Menurut Soekanto (2008: 242) terdapat bagian peran sebagai berikut:

1. Peran positif adalah pemberian peran yang dilakukan oleh salah satu dari bagian kelompok untuk memposisikannya pada struktur kelompok untuk mengurus kegiatan kelompok seperti pengurus atau pejabat.
2. Peran partisipatif adalah ketika salah satu anggota kelompok mendelegasikan peran kepada kelompok dari seseorang dan memberikan kontribusi yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
3. Peran pasif adalah kontribusi pasif dari anggota kelompok yang menahan diri dari memberikan kesempatan untuk kegunaan lain dalam kelompok dan memastikan bahwa mereka bekerja dengan baik.

Secara lebih jelas, Pitana dan Gayatri (2005: 95), berpendapat, bahwa pemerintah daerah mempunyai peran dalam mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai:

1. *Motivator*, dalam hal menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan pada pemerintah daerah kelurahan Sudirejo II kecamatan medan kota, tentunya pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting. Peran pemerintah daerah selaku motivator sangat dibutuhkan dan penting supaya permasalahan yang ada dan tujuan yang diharapkan tercapai. Dalam hal ini, pihak keamanan seperti kepolisian, masyarakat dan juga organisasi-organisasi masyarakat dapat berperan penting dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban.
2. *Fasilitator*, sebagai fasilitator dalam hal pemerintah daerah terutama kelurahan Sudirejo kecamatan Medan Kota berperan dan berupaya mempersiapkan dan menyediakan semua fasilitas yang diperlukan untuk menyokong semua program yang dilaksanakan oleh kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota dalam upaya menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan. Dalam praktiknya, pemerintah dapat bekerja sama dengan semua pihak secara bersamaan, termasuk swasta dan masyarakat.
3. *Dinamisator*, dalam pilar-pilar pemerintahan yang baik, untuk menjamin kesinambungan pembangunan yang seimbang, pemerintah, swasta, dan masyarakat harus berupaya untuk mendayagunakan sinergi fungsi masing-masing dengan baik. Sebagai salah satu pemangku kepentingan dalam upaya menanggulangi ketertiban dan keamanan, pemerintah daerah dapat memainkan efek sinergis dari ketiga variabel tersebut agar dapat melakukan segala upaya untuk menciptakan hubungan simbiosis bagi meningkatkan keamanan dan ketertiban di kelurahan Sidorejo II.

2.1.2. Definisi Pemerintah

Istilah pemerintah berasal dari kata "Perintah" yang berarti menyuruh melakukan sesuatu, sehingga dapat dikatakan bahwa pemerintah adalah kekuasaan yang memerintah suatu negara atau badan tertinggi yang memerintah suatu negara, seperti kabinet merupakan suatu pemerintah. Istilah Pemerintah diartikan dengan perbuatan (cara, hal, urusan, dan sebagainya). Pemerintah merupakan semua aparatur/alat perlengkapan negara dalam rangka menjalankan segala tugas dan kewenangan/kekuasaan negara, baik kekuasaan legislatif, eksekutif, yudikatif. Apabila kita lihat pada Negara Indonesia saat ini dengan mengacu pada Undang-Undang Dasar 1945 sebagai peraturan perundangundangan yang tertinggi.

Peran pemerintah adalah segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang, dan kewajibannya. Dalam hal ini, segala tindakan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas, wewenang dan kewajibannya dalam menyelenggarakan ketertiban dan ketenteraman masyarakat di daerahnya, sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pelindung dan pelayan masyarakat. Peran pemerintah sebagai regulator merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan atau kebijakan mengenai regulasi (Ryaas Rasyid, 2000)

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintahan daerah adalah penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah menurut asas otonomi, dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

Maksud dari Pemerintah Daerah adalah Gubernur, Bupati atau Walikota dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah. Perangkat daerah adalah organisasi atau lembaga pada pemerintah daerah yang bertanggung jawab kepada kepala daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan di daerah.

Kuncoro (2004: 3-4) menyatakan bahwa peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*enterpreneur*), koordinator, fasilitator dan stimulator.

1. Wirausaha (*enterpreneur*), sebagai wirausaha pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menjalankan suatu usaha bisnis. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan potensi tanah dan bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan bisnis. Tanah atau bangunan dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah untuk tujuan konservasi atau alasan-alasan lingkungan lainnya, dapat juga untuk alasan perencanaan pembangunan atau juga dapat digunakan untuk tujuan-tujuan lain yang bersifat ekonomi. Hal tersebut bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat, dan bisa mensejahterakan perekonomian di sekitar.
2. Koordinator, pemerintah daerah dapat bertindak sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi bagi pembangunan di daerahnya. Perencanaan pengembangan pariwisata daerah atau perencanaan pengembangan ekonomi daerah yang telah dipersiapkan di wilayah tertentu, mencerminkan kemungkinan pendekatan dimana sebuah perencanaan disusun sebagai suatu kesepakatan bersama antara pemerintah, pengusaha, dan kelompok masyarakat lainnya.

3. Fasilitator, pemerintah daerah dapat mempercepat pembangunan melalui perbaikan lingkungan perilaku di daerahnya. Peran ini dapat meliputi efisiensi proses pembangunan, perbaikan prosedur perencanaan dan penetapan peraturan.
4. Stimulator, pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus, yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut, dan menjaga agar perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut, serta menjaga agar perusahaan-perusahaan yang ada tetap berada di daerah dapat mempromosikan tema atau kegiatan khusus di objek wisata tertentu.

Davey (1998:2) memaparkan, bahwa terdapat lima fungsi utama pemerintahan, antara lain : Pertama sebagai penyedia layanan, yaitu fungsifungsi pemerintah yang berkaitan dengan penyediaan pelayanan yang berorientasi pada lingkungan dan masyarakatnya. Kedua, fungsi pengaturan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan perumusan dan penegakkan peraturanperaturan. Ketiga, fungsi pembangunan yaitu fungsi yang berkaitan dengan keterlibatan pemerintah dalam kegiatan ekonomi. Keempat, fungsi perwakilan yaitu mewakili masyarakat di luar wilayah mereka. Kelima, fungsi koordinasi yaitu berkaitan dengan peran pemerintah dalam pengkoordinasian, perencanaan, dan investasi.

Dari semua pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan peran pemerintah adalah perilaku seseorang yang diperlihatkan atau diterapkan di lingkungan sekitarnya. Ia memiliki tugas yang diterima dan di jalankannya. Peran juga memiliki tanggung jawab yang harus dijaga dan diembannya agar tercapainya tujuan bersama dan tujuan pada pribadi sendiri.

Maksudnya jika peranan itu dilakukan untuk diri sendiri, tentu ia memiliki tujuan tersendiri pula, jika peranan itu dilakukan dalam organisasi, maka tujuan yang akan dicapai adalah tujuan bersama. Peranan tentu memiliki batasan-batasan masing-masing yang dimaksud tugas dan pokok agar terstruktur dengan baik.

2.1.3 Peran Pemerintah

Menurut Abraham (dalam Tjokoamidjojo, 1988: 8) peranan pemerintah dapat juga dilihat dari tiga bentuk, sebagai berikut :

1. Mula-mula peranan pemerintah adalah sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
2. *Service State*, dimana peranan pemerintah merupakan abdi sosial dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat. Hal ini juga didasari oleh banyak pikiran-pikiran mengenai Welfare State atau negara kesejahteraan.
3. Terdapat pula suatu cara dalam pelaksanaan peranan pemerintah, yang memberikan kepada pemerintah sebagai enterpuner atau pendorong inisiatif usaha pembaharuan dan pembangunan masyarakat. Pemerintah menjadi "*development agent*" atau unsur pendorong pembaharuan/pembangunan.

Tjokroamidjojo (1988: 9) Klasifikasi lain dari cara pelaksanaan peranan pemerintah ini dapat dikemukakan pula pikiran dari Irving Swedlow, yang menyebutkan bahwa *involvement* atau campur tangan pemerintah dalam proses perkembangan kegiatan masyarakat (jika lebih positif merupakan proses pembangunan), dapat dilakukan dengan lima macam cara yaitu:

1. Operasi langsung (*operation*): pada pokoknya pemerintah menjalankan sendiri kegiatan-kegiatan tertentu.
2. Pengendalian langsung (*direct control*): penggunaan perizinan, lisensi (untuk kredit, kegiatan ekonomi lain), penjatahan dan lain-lain. Hal ini dilakukan oleh badan-badan pemerintahan yang “*action ladern*” (yang berwenang dalam berbagai perizinan, alokasi, tarif dan lain-lain) atau kalau tidak, berusaha untuk menjadi *action ladern*.
3. Pengendalian tak langsung (*indirect influence*) ini adalah bentuk development yang paling ringan. Misalnya, hanya memberikan informasi, menjelaskan kebijaksanaan pemerintah, contoh-contoh teladan tentang efisiensi dan ketidakborosan. Ada lagi misalnya penyuluhan dan pembinaan untuk lebih menerima hal-hal yang baru (*promoting a receptive attitude toward innovation*).

Peranan pemerintah seperti yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam bukunya Administrasi Pembangunan (2009: 32) peranan pemerintah pada umumnya muncul dalam berbagai bentuk, seperti: fungsi pengaturan, fungsi perumusan berbagai jenis kebijaksanaan, fungsi pelayanan, fungsi penegakan hukum, serta fungsi pemeliharaan ketertiban umum dan keamanan.

Peran pemerintah penting dalam hal menciptakan keamanan dasar (*basic security*) hingga perhatian dalam urusan keagamaan dan kepercayaan serta mengontrol ekonomi dan menjamin keamanan kehidupan sosial (Sumardi, 200: 2). Peran pemerintah merupakan gerak aktualisasi kedaulatan negara dalam mencapainya tujuannya yang dikendalikan oleh norma dan nilai dasar dalam hubungan interaksi dengan lingkungan (Sitanggang, 1996: 34). Pendapat para ahli di

atas dapat dijelaskan, bahwa peranan pemerintah ialah hubungan antara pemerintah dengan yang diperintah, guna mencapai tujuan yang ingin dikehendaki. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ndraha (20) peranan pemerintah adalah proses pemenuhan kebutuhan pihak yang diperintah akan jasa publik yang tidak diprivatisasikan, dan layanan kepada setiap orang pada saat diperlukan sehingga menimbulkan hubungan transaksional, sebagai berikut:

1. Pemerintah menawarkan berbagai pilihan produk kepada masyarakat, setiap pilihan berisi janji.
2. Setiap warga masyarakat bebas memilih produk yang dianggapnya sesuai dengan aspirasinya. Kebebasannya itu dilindungi dan dijamin melalui *civil service*.
3. Jika konsumen telah menjatuhkan pilihan diantara produk yang ditawarkan, maka produsen/penjual (pemerintah) harus menepati janjinya

2.2 Keamanan Dan Ketertiban

2.2.1 Pengertian Keamanan dan Ketertiban

Pengertian keamanan dan ketertiban masyarakat dalam Bab I Ketentuan Umum Pasal Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian bahwa :

“Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman yang mengandung kemampuan, membina serta mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat”.

Dalam mengartikan keamanan dan ketertiban masyarakat, R. Abdussam yang juga mensitir pendapat Soebroto Brotodiredjo sebagaimana yang dikutip oleh Sadjijono dalam bukunya yang berjudul “Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan *Good Governance*” bahwa keamanan dan ketertiban adalah keadaan bebas dari kerusakan atau kehancuran yang mengancam keseluruhan atau perorangan dan memberikan rasa bebas dari ketakutan atau kekhawatiran sehingga ada kepastian dan rasa kepastian dari jaminan segala kepentingan atau suatu keadaan yang bebas dari pelanggaran norma-norma hukum pelihara dan dibangun serta pertikaian dan konflik perlu untuk ditangani dan di selesaikan Sadjijono (2005:50).

Menurut Kartono, kriminalitas atau tindak kejahatan bukan merupakan peristiwa herediter (bawaan sejak lahir/warisan) juga bukan merupakan warisan biologis (keturunan). Tingkah laku kriminal bisa dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, wanita, pria, usia muda hingga usia lanjut. Tindak kejahatan bisa dilakukan secara sadar, melalui pikiran, direncanakan dan diarahkan pada maksud tertentu secara sadar. Bisa juga dilakukan secara setengah sadar, misalnya didorong

oleh impuls-impuls yang hebat, dan dorongan paksaan oleh obsesi tertentu. Kejahatan bisa juga dilakukan secara tidak sadar, misalnya karena terpaksa membalas menyerang, karena membela diri yang berakibat peristiwa pembunuhan tidak direncanakan Kartini (993:23).

Menurut Santoso dan Zulfa (200:38), kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki gejala kejahatan seluas-luasnya. Gejala kejahatan tersebut mulai dari yang paling ringan hingga paling berat seperti pembunuhan. Melibatkan unsur pribadi hingga yang melibatkan banyak orang atau massa.

Kejahatan kriminal telah ada sejak zaman dahulu, dan kini berkembang dalam berbagai bentuk dan modus yang semakin variatif. Pada umumnya kejahatan dilatarbelakangi oleh unsur ekonomi (kebutuhan), dendam, politik, dan dilakukan secara sengaja maupun tidak. Kejahatan berencana atau karena situasi yang terdesak, semuanya merupakan tindak kejahatan. Kejahatan dilakukan individual, kelompok, bahkan massa, hingga kejahatan perang. Kejahatan kriminal tidaklah muncul begitu saja, karena terdapat sejumlah variable yang menjadi pemicu terjadinya kejahatan, dimanapun atau bahkan dinegara majupun tidaklah luput dengan masalah kriminal, namun tentu kesadaran masyarakat disertai itikat baik dan keinginan hidup damai dalam lingkungan yang aman harus diupayakan.

Keamanan dan ketertiban masyarakat, keamanan merupakan kebutuhan primer setiap makhluk hidup. Kehidupan yang damai dan dicita-citakan banyak orang yaitu kehidupan tentram, damai dalam keluarga, lingkungan maupun masyarakat. Untuk memperoleh kehidupan yang dimaksud dibutuhkan kehidupan yang tertib baik dalam rumah tangga, lingkungan maupun masyarakat. Oleh karena

itu, keamanan dan ketertiban masyarakat merupakan dambaan bersama, dan perlu diupayakan, direncanakan, dipelihara dan dipatuhi.

Keamanan membutuhkan upaya, perencanaan, dan partisipasi dalam memeliharanya, sedangkan ketertiban masyarakat perlu pula diatur, dipelihara dan dipatuhi. Kedua hal ini merupakan satu mata uang yang saling melengkapi satu dengan yang lain untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman dan tenteram penuh kedamaian. Kebutuhan tersebut merupakan hakekat kehidupan manusia, walaupun dibalik hakekat tersebut terdapat faktor lainnya yang bisa merusak tatanan dan kedamaian yang merupakan dambaan bersama.

Arni Muhammad, (200:37), Konsep ketertiban dibutuhkan karena seseorang tidak dapat hidup sendiri atau menyendiri. Muhammad Arni, menyebutkan kehidupan keluarga inti dengan pola perilakunya lebih sederhana jika dibanding dengan keluarga besar. Mengatur, menertibkan keluarga kecil lebih mudah dengan hanya perintah lisan dan kebiasaan-kebiasaan . Pada keluarga yang lebih besar harus diikuti dengan aturan-aturan tertulis sebagaimana organisasi. Keamanan dan ketertiban masyarakat harus diciptakan, diupayakan tidak saja oleh pihak keamanan (TNI, Polisi, dan hansip), tetapi oleh seluruh unsur masyarakat harus terlibat. Keamanan dan ketertiban merupakan dua hal yang berjalan seiring dan selalu saling mendukung dalam hubungan suasana yang nyaman dan tenteram.

2.2.2 Regulasi Tentang Keamanan dan Ketertiban

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) Menurut Tantowi,(2008:70) siskamling adalah salah satu upaya dalam menciptakan suasana atau kondisi suatu lingkungan yang aman. Aman dalam segala hal, seperti aman dari pencurian,

menjalankan agama, melakukan aktivitas sehari-hari, dan beberapa aspek yaitu, ideologi, politik, ekonomi, dan sosial budaya. Jika ditelaah lebih jauh maka akan ditemukan pengertian siskamling secara khusus yaitu merupakan suatu cara atau sistem perlindungan masyarakat sebagai komponen khusus dimana keamanan lingkungan yang didiami masyarakat terjamin.

Adapun yang dimaksud dengan komponen khusus adalah salah satu bagian kegiatan untuk menjaga stabilitas nasional dari dalam, yaitu untuk menghindari rongrongan dari dalam masyarakat, seperti: pencurian, perjudian, pemerkosaan dan lain-lain. Yang semua itu akan melemahkan mental masyarakat dan pertahanan nasional secara umum.

Siskamling merupakan sistem keamanan yang terbentuk dari kesadaran masyarakat akan keamanan dan ketertiban lingkungannya. Sebelum terbentuknya siskamling itu lebih dahulu diadakan musyawarah antara warga dan aparat kelurahan. Dalam masyarakat tersebut dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 5 (lima) atau 8 (delapan) orang. Setiap kelompok diketuai oleh (satu) orang yang tugasnya melaporkan kepada kepala lingkungan atau koordinator bila terjadi kekacauan serta bertanggung jawab atas anggotanya.

Adapun tujuan dan manfaat siskamling menurut Tontowi yaitu sebagai berikut :

Tujuan Siskamling adalah :

1. Untuk memberi penyuluhan kesadaran hukum
2. Untuk menciptakan keamanan di dalam lingkungan itu sendiri

Manfaat Siskamling, dapat dibagi dua yaitu :

1. Secara khusus, tercipta kamtibmas dimana masyarakat berada, tercipta suatu masyarakat yang dinamis dan kreatif, adanya pembinaan hankam secara terpadu dan tararah pada setiap lingkungan, semakin memantapkan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam pertahanan dan keamanan, dan terciptanya suatu lingkungan masyarakat yang berkesinambungan dalam arti adanya keamanan yang stabil yang didukung oleh ketahanan nasional.
2. Secara umum, secara langsung mendorong tetap kukuhnya ketahanan nasioanal, adanya keyakinan akan kekuatan sendiri, terciptanya keamanan masyarakat yang stabil, mendorong terciptanya disiplin nasioanal, terbinanya kekuatan sosial politik yang diarahkan agar berperan sebagai stabilisator yang mantab dan dinamis. Adapun kegiatan Siskamling juga diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala desa dengan disaksikan oleh aparatur negara.

Adapun kegiatan Siskamling juga diadakan melalui persetujuan masyarakat dengan diketuai oleh Kepala desa dengan disaksikan oleh aparatur negara Dimana kegiatan tersebut dimulai dengan pembentukan posko atau pos – pos keamanan pada setiap masing-masing lingkungan. Tidak lanjut dari pembentukan posko ini adalah dalam bentuk :

1. **Hansip** (Pertahanan Sipil) pada masing-masing lingkungan yang kegiatannya menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sekitar dengan maksud agar masyarakat merasakan keamanan lahir dan ketenangan batin bebas dari kecemasan akan garigguan.

2. Ronda atau jaga malam dimana masing-masing warga mendapat giliran untuk ronda atau jaga malam.
3. Pembentukan seksi-seksi keamanan pada setiap lingkungan.
4. Pada setiap posko yang ada tersebut dibentuk juga Satpam atau satuan

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir ialah rangkaian pemaparan dan penjelasan terhadap sesuatu yang menjadi inti permasalahan, kerangka konsep yang disusun apa yang tertulis dalam berdasarkan latar belakang masalah, apa yang menjadi rumusan masalah serta hasil yang didapatkan dari penelitian yang relevan. Secara lebih jelas, ukuran yang akan digunakan dalam pembahasan peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah keamanan dan ketertiban di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota adalah teori dari Pitana dan Gayatri (2005:95), yang berpendapat bahwa pemerintah daerah memiliki peran dalam urusan mengatasi dan menanggulangi keamanan dan ketertiban dengan indikator teori motivator, fasilitator dan dinamisator.

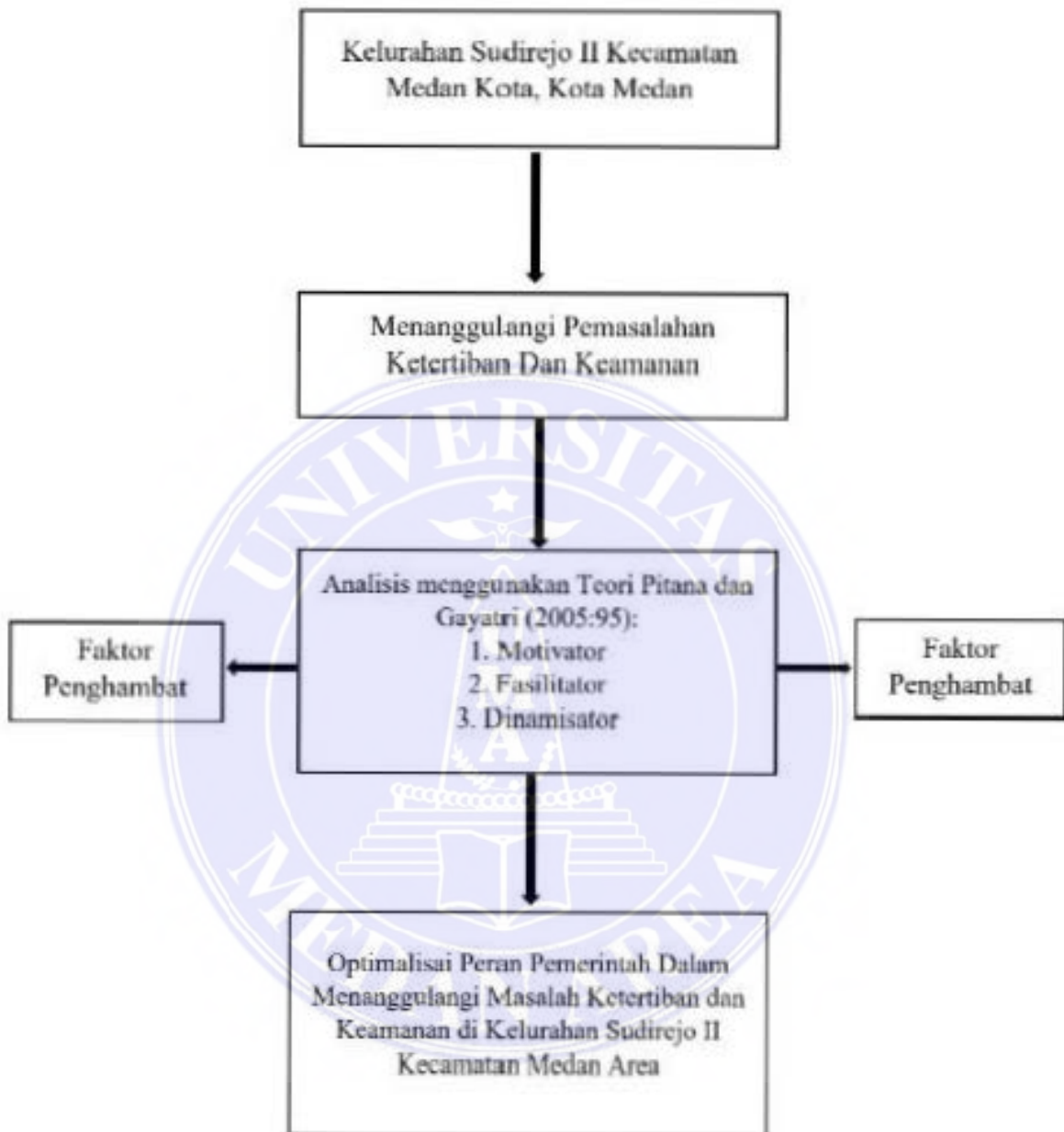
Dalam penelitian ini, peneliti memilih teori Pitana dan Gayatri (2005:95) dalam menelaah permasalahan peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan kota dengan indikator sebagai berikut:

1. *Motivator*, Pemerintah Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota sebagai motivator yang berperan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan yang terus berjalan di kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota dengan cara seperti memberikan motivasi. Adapun motivasi dalam

menangani masalah ketertiban dan keamanan berupa dukungan yang diberikan oleh pihak pemerintah kelurahan kepada masyarakat untuk agar lebih menaati peraturan dan kerja sama yang baik dalam meningkatkan rasa keamanan dan ketertiban di lingkungan kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

2. *Fasilitator*, Pemerintah Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota sebagai Fasilitator yang berperan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan di lingkungan kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota dengan memberikan dukungan fasilitas keamanan, sehingga masalah keamanan dan ketertiban dapat diatasi dengan kerja sama yang baik antara pemerintah kelurahan dan Masyarakat lingkungan Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan.
3. *Dinamisator*, Pemerintah Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota sebagai dinamisator berperan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan di lingkungan kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota, dalam hal ini pemerintah kelurahan dan masyarakat harus bersinergi dengan baik agar dapat berlangsungnya keamanan dan ketertiban yang baik di lingkungan Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

Gambar 1
Kerangka Berfikir



Sumber: Diolah Peneliti, 2024

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada penelitian terdahulu yang dijadikan acuan untuk melihat dasar atau acuan berupa teori-teori atau temuan melalui hasil sebagai penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai data pendukung. Penelitian terdahulu dapat dipakai sebagai sumber perbandingan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan dan juga agar mengetahui persamaan dan perbedaannya.

**Tabel
Penelitian Terdahulu**

No	Nama/Judul/Tahun	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
I.	Lista Rama Wardani (209) Pembinaan Keamanan dan Ketertiban di kelurahan Wayakandis Kota Bandar Lampung	Kualitatif	Hasil dalam hal penelitian mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis Kota Bandar Lampung yaitu adanya kesadaran dan kemauan dari masyarakat, adanya piket ronda yang berjalan tertib, dan adanya dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan mengenai faktor penghambatnya yaitu adanya masyarakat yang masih acuh, Adanya peralatan/fasilitas keamanan yang belum memadai, serta waktu. Tingkat keberhasilan kinerja aparat kelurahan yang terdapt dalam melaksanakan yakni program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis sudah cukup berhasil, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh	Dalam penelitian Lista rama Wardani, penelitian ini memiliki perbedaan yakni, penelitian Lista berfokus membahas mengenai bagaimana pembinaan keamanan itu sendiri sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pemerintah kelurahan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan, Dimana persamaan yang di miliki sama-sama menelaah aspek di kelurahan.

			<p>Mc Kenna dan Beech tentang indikator keberhasilan kinerja, yaitu: adanya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh aparat kelurahan, kemudian Sikap kerja yang ditunjukkan dengan antusiasme, komitmen, dan motivasi warga yang meningkat. Serta kualitas pekerjaan yang dilaksanakan, Terakhir adanya interaksi yang terjalin baik antara aparat kelurahan dengan warga Masyarakat seperti dalam melaksanakan program pembinaan keamanan dan ketertiban di Kelurahan Way Kandis.</p>	
2.	<p>Al Mufakkir Budiman (2022) Peran Pemerintah Desa Dalam Memelihara Ketentraman dan Ketertiban Masyarakat di Desa Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya</p>	Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Paya telah melaksanakan perannya dalam memelihara ketentraman dan ketertiban di desa dengan melaksanakan kebijakan Hukum Adat dan melakukan Strategi penyelesaian sengketa secara kekeluargaan, dan pemerintah desa menanggapi seluruh gangguan ketentraman dan ketertiban yang terjadi di desa. Namun dalam pelaksanaannya pemerintah desa memiliki beberapa kendala seperti masyarakat yang kurang paham terhadap</p>	<p>Dalam penelitian Al Mufakkir Budiman berfokus membahas peran pemerintah desa dalam memelihara ketertiban dan keamanan sedangkan dalam penelitian ini berfokus membahas pada peran pemerintah kelurahan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan Dimana persamaan penelitian ini ada membahas</p>

			hukum, kemudian sarana dan prasarana yang tidak memadai	mengenai ketertiban.
3.	Tri Hendra (207) Peran Pemerintah Daerah Dalam Menjamin Ketertiban Umum dan Perlindungan Untuk Pengembangan Investasi Studi Pada Kabupaten Lampung Utara	Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan peran pemerintah daerah dalam menjamin ketertiban umum dan perlindungan untuk kejahatan biasa dilakukan dengan bekerjasama dengan kepolisian resor melalui pinjam pakai aset daerah, penambahan pos-pos keamanan dan pengenalan jaminan keamanan, sedangkan pada kejahatan kerah putih (white collar crime) dilakukan dengan pembentukan Tim Saber Pungli dan menekankan pengurusan perizinan tanpa melalui perantara. Peran pemerintah daerah dalam pengembangan investasi dilakukan dengan memberikan keringanan pajak, mempermudah proses perizinan serta mengedepankan pengurusan perizinan yang bebas dari praktek korupsi	Dalam penelitian Tri Hendra berfokus membahas mengenai peran pemerintah daerah kabupaten lampung Utara dalam menjamin Ketertiban umum dan perlindungan untuk pengembangan Investasi, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pemerintah kelurahan dalam menangani masalah ketertiban dan keamanan, Dimana persamaan yang di miliki sama-sama menelaah ketertiban.
4.	Ayu Lestari (208) Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Masalah Keamanan dan Ketertiban Di Kelurahan Tamanlanrea	Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peranan pemerintah dalam manggulangi masalah keamanan dan ketertiban sampai mana peran pemerintah melakukan tugasnya untuk menjaga	Dalam penelitian Ayu Lestari dengan penelitian ini hampir sama berfokus membahas tentang peran pemerintah

	<p>Indah Kota Makassar</p>		<p>keamanan dan ketertiban. Agar masyarakat di sekitarnya tidak merasa ketakut sangat ia mau bepergian jauh waktu sore maupun malam karena perampokan, pencurian maupun begal ia melakukan kejahatan pada siapapun. Ia bisa menghabisi korban yang ia begal. Hasil penelitian dari peran pemerintah dalam menanggulangi masalah keamanan dan ketertiban Kelurahan Tamalanrea Indah Kota Makassar di ukur dari peran pemerintahnya kurang maksimal. Oleh karena itu perlunya lebih menguaspadaai untuk adanya kejahatan-kejahatan yang ada di Kelurahan Tamalanrea Indah agar berkurangnya kejahatan</p>	<p>dalam menanggulangi masalah keamanan dan ketertiban di kelurahan.</p>
<p>5.</p>	<p>Tasya Laila Azmi (2023) Peran Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Penertiban PKL Untuk Menjaga Kelancaran Ketertiban Lalu Lintas Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 0 Tahun 208</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa () peran Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam menertibkan PKL di pasar untuk menjaga kelancaran lalu lintas berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 0 Tahun 208 tentang Ketentraman Masyarakat dan Ketertiban Umum di Pasar Tugu, dan Pasar Gintung oleh satpol PP Kota Bandar Lampung</p>	<p>Dalam penelitian Tasya Laila Azmi berfokus membahas tentang peran pemerintah dalam penertiban PKL Untuk Menjaga Kelanncara dan Ketertiban lalu lintas sedangkan penelitian ini berfokus pada peran pemerintah kelurahan dalam menangani</p>

			<p>belum seutuhnya berjalan dengan maksimal. Hal ini dibuktikan masih banyaknya PKL yang berjualan di kawasan Pasar Tugu, dan Pasar Gintung Kota Bandar Lampung. Solusinya adalah Satpol PP harus lebih tegas lagi dengan memakai aturan yang membuat jera para pedagang agar tidak berjualan di badan jalan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Dan Pemerintah Daerah dapat meringankan biaya lapak atau toko untuk para PKL yang ingin berjualan agar sesuai dengan pendapatan yang mereka dapatkan</p>	<p>masalah ketertiban dan keamanan, Dimana persamaan yang di miliki ada membahas tentang ketertiban.</p>
--	--	--	---	--

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dan analisis data kualitatif yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berwujud angka. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah untuk memudahkan atau lebih memahami informasi dari sumber-sumber yang dijadikan data, sehingga dapat dijadikan pemahaman yang cukup efektif terhadap penelitian strategi pengembangan ekowisata ini.

Menurut David Williams (Moleong, 1995:5), penelitian kualitatif adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan data berdasarkan lingkungan alam, dan hasil penelitian ilmiah juga dapat dipertanggung jawabkan. Metode deskripsi kualitatif ini hanya akan menggambarkan satu situasi atau peristiwa. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan. Mendeskripsikan situasi terkini yang melingkupi subjek penelitian, berdasarkan fakta dan data yang muncul, menyelidiki dan memecahkan masalah melalui wawancara, menjelaskan permasalahan kepada informan, dan memperoleh data dari hasil tanya jawab tersebut, sehingga penelitian ini cukup jelas menjawab peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota, Kota Medan.

3.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang akan menjadi narasumber dan memberikan informasi tentang kondisi dan situasi penelitian. Oleh karena itu, informan haruslah orang yang berkaitan langsung dengan objek penelitian dan memiliki pengalaman di lapangan tentang latar penelitian. Menurut Bagong (2005:72), informan meliputi jenis-jenis sebagai berikut:

1. Informan kunci, adalah orang yang mempunyai pengetahuan dan memiliki segala macam informasi penting yang dibutuhkan untuk penelitian.
2. Informan utama adalah orang-orang yang secara langsung terkait dengan interaksi sosial yang dimaksud.
3. Informan tambahan adalah seseorang yang dapat memberikan data meskipun ia tidak langsung terlibat dengan komunikasi atau interaksi sosial yang diteliti.

Informan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2
Informan Penelitian

No	Uraian	Jumlah Orang	Keterangan
1	Kepala Kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota	1	Hasudungan Irwanto Malau,SH
2	Sekretaris Kelurahan Kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota	1	Raskita Br Ginting SE
3	Babinsa Koramil 0201-04/MK	1	Hasmer Sirait
4	Kepala Lingkungan Sudirejo II kecamatan Medan Kota	1	Clinton Rizki Pratama Naibaho
5	Masyarakat	1	Alfeson Tampubolon
		1	Benny Hendra Sianturi, SE
		1	Toga Samuel Rinaldo, SE
Jumlah		7	Orang

Sumber: Diolah Peneliti, 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan untuk memahami peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota. Menurut Supriadi (20: 98), observasi adalah metode pengumpulan data penelitian ilmiah yang dilakukan di lingkungan alam, dan interaksi tersebut secara alami melibatkan aktor. Selanjutnya Widoyoko (204:46) menjelaskan bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala-gejala yang dialami subjek.

2. Wawancara

Wawancara merupakan bagian dari cara untuk mendapatkan sumber atau pengetahuan dalam penelitian. Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono (205:72), wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau individu dengan tujuan bertukar informasi melalui tanya jawab guna menarik kesimpulan atau makna dari percakapan tersebut. Diantara metode penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode penelitian yang paling penting. Teknik yang dilakukan dalam proses wawancara penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur, dimana penulis akan melakukan wawancara dengan informan penelitian yang telah peneliti tetapkan, wawancara semi terstruktur ini. (Esterberg dalam Sugiyono 205:73).

Dalam melakukan sebuah wawancara terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, yaitu:

- 1) Menyiapkan draft atau pedoman pertanyaan untuk wawancara, agar pertanyaan yang disampaikan kepada narasumber sesuai dengan tujuan diadakannya wawancara tersebut.
- 2) Menentukan siapa yang akan menjadi narasumber wawancara, tentu saja seseorang yang memiliki keterkaitan penting dengan penelitian.
- 3) Menentukan lokasi dan waktu wawancara.
- 4) Melakukan proses wawancara dengan baik.
- 5) Dokumentasi.
- 6) Memastikan hasil wawancara sesuai dengan informasi yang dibutuhkan penulis.
- 7) Merekap hasil wawancara.

3. Dokumentasi

Sugiyono (205:83) berpendapat bahwa dokumentasi merupakan salah satu tahapan yang penting, dimana dokumentasi berfungsi sebagai catatan peristiwa dalam suatu kegiatan yang berlangsung, yang dapat berupa katakata, gambar, atau karya monumental seseorang. Maka dalam penelitian ini penulis mendokumentasikan dalam bentuk gambar-gambar bersama dengan narasumber, atau sedang mewawancarai narasumber.

3.4 Teknik Analisis Data

Sesuai Stainback dalam Sugiyono (205:88), analisis merupakan gerakan vital dalam proses eksplorasi subjektif dengan tujuan agar spekulasi yang telah ditentukan nantinya dapat diciptakan dan dinilai. Sementara itu, analisis data merupakan proses yang sama pentingnya, yaitu dengan mengklasifikasikan data, mendeskripsikan hasil, membuat pola, mensintesis, menyeleksi mana

yang merupakan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumen, serta menyusunnya secara sistematis. Penting, apa yang dipelajari, untuk menarik kesimpulan yang mudah dipahami juga dimengerti penulis begitu juga orang lain (Sugiyono, 204:244).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (202 :255) meliputi:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan upaya untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam cara seperti: observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Data yang dikumpulkan adalah peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan selama meneliti untuk memilih informasi yang mana dianggap yang menjadi pusat penelitian lapangan. Banyaknya data yang di dapat dari lapangan akan dipilah-pilah sesuai dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan pemecahan masalah peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau

pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Alasan dasar dilakukan pada tahapan ini adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang disederhanakan dan mudah dipahami. Dengan adanya penyajian data yang berasal dari tujuan penelitian peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota. Penelitian tentu mendapatkan hasil dari penelitian tersebut.

4. Kesimpulan Data

Setelah data disajikan maka dilakukan kesimpulan data atau verifikasi. Dalam pengambilan keputusan atau verifikasi membuat kesimpulan sementara dari semula belum jelas menjadi lebih terperinci dengan cara di verifikasi. Dalam arti meninjau kembali data yang di dapat dari penelitian peran pemerintah daerah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota.

3.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi merupakan objek yang diteliti, dimana lokasi penelitian merupakan hal terpenting dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis memilih Kantor Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan bulan Oktober 2024 sampai November 2024 .

Table 3
Rincian Jadwal Penyelsaian Skripsi

No	Urutan Kegiatan	2024				2025				
		9	10	11	12	1-3	4-5	6-7	8	9
	Pengajuan Judul	■								
2	Penyusunan Proposal		■							
3	Seminar Proposal			■						
4	Perbaikan Proposal				■					
5	Penelitian					■	■	■		
6	Penyusunan Skripsi							■	■	■
7	Seminar Hasil									■
8	Perbaikan Skripsi									■
9	Sidang Meja Hijau									■
0	Revisi Final Skripsi									■
	Penyerahan Skripsi Ke Prodi									■

Sumber: Diolah Peneliti, 2024



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

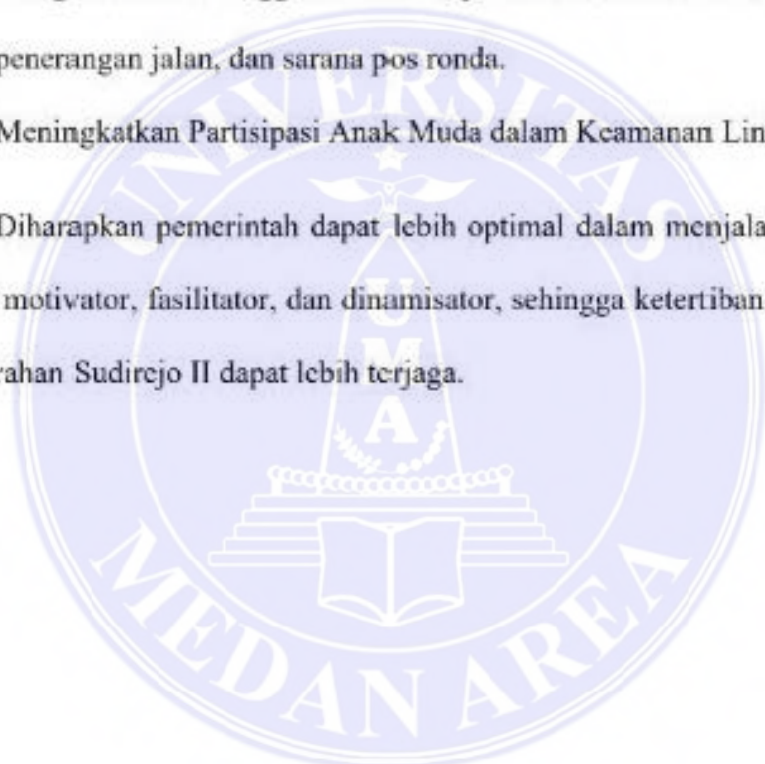
1. Peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota serta apa saja faktor pendukung dan penghambatnya, pemerintah memiliki peran penting sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, sebagai motivator. Sebagai motivator, pemerintah berupaya mendorong kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan edukasi terkait keamanan lingkungan. Namun, partisipasi masyarakat masih kurang optimal karena belum adanya insentif atau penghargaan yang mendorong keterlibatan aktif warga, sebagai fasilitator, pemerintah telah menyediakan berbagai fasilitas keamanan seperti pos ronda, patroli keamanan, dan koordinasi dengan aparat. sebagai dinamisator, pemerintah berupaya menggerakkan masyarakat, termasuk anak muda, dalam menjaga keamanan. Namun, pendekatan terhadap pemuda masih kurang efektif, karena program yang ditawarkan belum sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka.
2. Adapun faktor pendukung seperti dukungan aparat keamanan, partisipasi aktif sebagian warga, dan pemanfaatan teknologi komunikasi telah membantu upaya ini. Namun, masih terdapat faktor penghambat seperti kurangnya kesadaran masyarakat, minimnya anggaran, serta rendahnya keterlibatan anak muda dalam kegiatan keamanan lingkungan.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan mengenai peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Kota yakni:

1. Meningkatkan Program Motivasi bagi Warga
2. Memperbaiki dan Menambah Fasilitas Keamanan
3. Mengalokasikan anggaran untuk penambahan CCTV di titik rawan, penerangan jalan, dan sarana pos ronda.
4. Meningkatkan Partisipasi Anak Muda dalam Keamanan Lingkungan

Diharapkan pemerintah dapat lebih optimal dalam menjalankan perannya sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator, sehingga ketertiban dan keamanan di Kelurahan Sudirejo II dapat lebih terjaga.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Duverger, Maurice. 200. Sosiologi Politik. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Huda, Ni'matul. Hukum Tata Negara Indonesia, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 203
- Kartono, Kartini. Pengantar Ilmu Pendidikan, Bandung: Mandar Maju, 993
- Mahsun, M. Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2006
- Mangkunegara, Anwar Prabu. Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia. Bandung: Penerbit Refika Aditama, 2009
- Ndraha, Taliziduhu. Kybernologi (Ilmu Pemerintahan Baru). Jilid -2. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- P. Siagian, Sondang. Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, Strateginya. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Patoni, A. (2007). Peran Kyai Pesantren dalam Partai Politik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robbins. Perilaku Organisasi. Edisi ke-0. PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2006
- Ryaas Rasyid, 2000, Dalam Otonomi atau Federalisme Dampaknya Terhadap Perekonomian, Harian Umum Suara Pembaruan, Jakarta.
- Sadjijono, Fungsi Kepolisian dalam Pelaksanaan Good Governance, Yogyakarta:LB Laks Bang, 2005
- Tjokroamidjojo, 988. Administrasi Pembangunan. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono, 2002. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Santoso, Topo dan Zuleva achjani. Kriminologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 200
- Sutarto, 2009, Dasar-dasar Organisasi, Gajah Mada Iniversity Press, Yogyakarta.
- Supriatna, Tjahya. Sistem Administrasi Pemerintahan di Daerah, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Tim Penulis, Pedoman Penulisan Skripsi, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 208

Jurnal

- Mintzberg, Henry.dkk, 2003. The Strategy Process. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River. Sugiyono. (205). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.Bandung: Alfabeta

Muhammad, Arni. Komunikasi Organisasi, Jakarta Bumi Aksara, 200 Ni"matul Huda, Hukum Tata Negara Indonesia., (Depok: Raja Grafindo Persada 203).

Sutarto. 2009., Mastering Java™ Konsep Pemrograman dan Penerapannya Untuk Membuat Software Aplikasi, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta

Perundang-undangan

Undang-Undang Undang-Undang Nornor 2 Tahun 2002 tentang Kepolisian

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurah



**LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI**

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI MASALAH
KETERTIBAN DAN KEAMANAN DIKELURAHAN
SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati keadaan peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota:

- A. Tujuan :
Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun nonfisik kantor kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.
- B. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
	Brosur/ Flyer Instansi			
2	Struktur Organisasi – Tupoksi			
3	Sikap Pegawai			
4	Website Instansi			
5	Sosial Media Instansi			
6	Sarana Prasarana <ul style="list-style-type: none"> a. Ruang Kerja b. Ruang Tunggu c. Parkir d. Toilet 			

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI MASALAH
KETERTIBAN DAN KEAMANAN DIKELURAHAN
SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA**

Kepala Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabata :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan terakhir:

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Sejauh mana peran yang telah di lakukan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?
- 2) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?
- 3) Kebijakan apa yang sudah dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk membantu mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?
- 2) Apakah ada tindakan mengenai pembenahan fasilitas oleh kelurahan Sudirejo II agar mendukung sarana dan prasarana dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban di kelurahan Sudirejo II?

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisasi misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?
- 2) Pembangunan apa yang sudah dilakukan oleh kelurahan Sudirejo II dalam mendukung menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan?

Sekretaris/Kasi Pemerintahan/Masyarakat Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

a. Identitas diri

- 1) Nama :
- 2) Jabata :
- 3) Agama :
- 4) Jenis kelamin :
- 5) Alamat :
- 6) Pendidikan terakhir:

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Sejauh mana peran yang telah dilakukan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?
- 2) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?
- 3) Kebijakan apa yang sudah dilakukan dalam mengajak masyarakat untuk membantu mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?
- 2) Apakah ada tindakan mengenai pembenahan fasilitas oleh kelurahan Sudirejo II agar mendukung sarana dan prasarana dalam mengatasi masalah keamanan dan ketertiban di kelurahan Sudirejo II

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?
- 2) Pembangunan apa yang sudah dilakukan oleh kelurahan Sudirejo II dalam mendukung menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan?

LAMPIRAN 3
HASIL OBSERVASI

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI MASALAH
KETERTIBAN DAN KEAMANAN DIKELURAHAN
SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA**

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengamati keadaan peran pemerintah dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan dikelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota:

C. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai kondisi fisik maupun nonfisik kantor kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota.

D. Aspek yang diamati :

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti / Indikator
	Brosur/ Flyer Instansi	✓		Ada
2	Struktur Organisasi – Tupoksi	✓		Ada
3	Sikap Pegawai	✓		Ada
4	Website Instansi	✓		Ada
5	Sosial Media Instansi	✓		Ada
6	Sarana Prasarana			
	e. Ruang Kerja			
	f. Ruang Tunggu	✓		Ada
	g. Parkir			
	h. Toilet			

LAMPIRAN 4
HASIL WAWANCARA

**PERAN PEMERINTAH DALAM MENANGGULANGI MASALAH
KETERTIBAN DAN KEAMANAN DIKELURAHAN
SUDIREJO II KECAMATAN MEDAN KOTA**

Kepala Kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

Dalam usulan penelitian ini peneliti hanya mengemukakan rencana wawancara secara garis besar yang akan di kembangkan secara lebih mendalam pada saat wawancara dilakukan terhadap informan sehingga diharapkan perolehan informasi yang lengkap, aktual dan akurat.

a. Identitas diri

- 1) Nama : Hasudungan Irwanto Malau, SH
- 2) Jabatan : Kepala Kelurahan
- 3) Jenis kelamin : Laki-Laki
- 4) Pendidikan terakhir : SI

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *"Sebagai lurah, saya selalu berusaha memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih aktif menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan. Kami rutin mengadakan pertemuan dengan kepala lingkungan, tokoh masyarakat, dan aparat keamanan untuk membahas berbagai permasalahan yang muncul. Selain itu, kami juga mendorong warga untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung keamanan, seperti Siskamling dan gotong royong. Kami percaya bahwa dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, keamanan di kelurahan ini dapat terjaga lebih baik."*

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *"Pemerintah daerah terus berupaya meningkatkan keamanan dan ketertiban di wilayah kami dengan menyediakan berbagai fasilitas. Saat ini meningkatkan jumlah Pos Keamanan Lingkungan (Poskamling), serta memastikan penerangan jalan yang memadai di area yang sebelumnya gelap dan rawan tindak kriminal. Selain itu, kami bekerja sama dengan kepolisian untuk melakukan patroli rutin, khususnya pada malam hari. Kami juga menyediakan saluran pengaduan berbasis online dan hotline kelurahan agar masyarakat dapat melaporkan gangguan keamanan dengan cepat dan mudah. Namun, kami masih membutuhkan dukungan dari warga dalam menjaga dan memanfaatkan fasilitas yang telah diberikan ini."*

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisasi misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *"Sebagai pemerintah kelurahan, kami tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi juga aktif mengajak masyarakat untuk terlibat dalam menjaga keamanan lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mendorong kegiatan Siskamling. Kami juga sering melakukan sosialisasi bersama kepolisian dan Bhabinkamtibmas, di mana warga diberi pemahaman tentang cara mengenali potensi ancaman keamanan serta bagaimana melaporkan kejadian mencurigakan. Selain itu, kami membentuk grup komunikasi digital yang melibatkan, Kepala Lingkungan, dan aparat keamanan untuk mempercepat koordinasi jika ada masalah keamanan. Ke depan, kami berharap semakin banyak warga yang aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan mereka sendiri"*

Sekretaris/Kasi Pemerintahan/Masyarakat kelurahan Sudirejo II Kecamatan Medan Kota

a. Identitas diri

- 1) Nama : Raskita Br. Ginting, SE
- 2) Jabata : Sekertaris Kelurahan
- 3) Jenis kelamin : Wanita
- 4) Pendidikan terakhir : SI

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *"Sebagai sekretaris kelurahan, saya memiliki tugas untuk mendukung lurah dalam menjalankan program-program ketertiban dan keamanan. Kami selalu berusaha memberikan motivasi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan sosialisasi dan koordinasi dengan kepala lingkungan. Selain itu, kami juga membantu dalam administrasi dan pendataan warga yang membutuhkan perhatian khusus, seperti korban kejahatan atau warga yang terlibat masalah hukum. Kami ingin memastikan bahwa setiap kebijakan yang dibuat benar-benar dapat diimplementasikan dengan baik dan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat Kelurahan Sudirejo II"*

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *"Kami rutin melakukan evaluasi dan pemeliharaan terhadap fasilitas keamanan yang telah tersedia. Jika ada lampu jalan yang mati, atau Poskamling yang perlu diperbaiki, kami segera mengajukan laporan ke dinas terkait agar bisa diperbaiki sesegera mungkin. Selain itu, kami bekerja sama dengan Kepala Lingkungan dan tokoh masyarakat untuk*

memastikan bahwa setiap warga memahami fungsi fasilitas keamanan ini. Kami juga mengadakan sosialisasi berkala kepada masyarakat tentang cara menggunakan dan menjaga fasilitas yang telah diberikan. Jika ada keluhan atau usulan mengenai penambahan fasilitas, kami selalu terbuka untuk mendengarnya dan menyampaikan aspirasi tersebut kepada pemerintah kota”

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: “Kami berusaha untuk membuat keamanan sebagai tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas pemerintah atau kepolisian. Oleh karena itu, kami sering mengadakan diskusi warga dan mengundang tokoh masyarakat serta pemuda untuk ikut berdialog. Salah satu program yang sedang kami jalankan adalah “Jumat Keliling”, di mana kami berkunjung ke berbagai lingkungan untuk memberikan penyuluhan keamanan. Kami juga bekerja sama dengan sekolah-sekolah dan tempat ibadah agar mereka bisa ikut menyampaikan pesan keamanan dan ketertiban kepada masyarakat. Harapannya, masyarakat lebih sadar bahwa mereka juga memiliki peran dalam menjaga ketertiban lingkungan”

a. Identitas diri

- 1) Nama : Hasmer Sirait
2) Jabata : Babinsa Koramil 0201-04/MK
3) Jenis kelamin : Laki-laki

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: “Kami bekerja sama dengan pihak kelurahan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait keamanan dan ketertiban. Setiap ada kasus pencurian atau gangguan Kamtibmas lainnya, pihak kelurahan selalu mengajak kami untuk memberikan penyuluhan dan mengingatkan warga agar lebih waspada. Kami juga sering diundang dalam pertemuan rutin untuk memotivasi warga dalam mengaktifkan sistem keamanan lingkungan, seperti Siskamling dan koordinasi dengan pos keamanan setempat”.

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: “Keberadaan Poskamling, dan penerangan jalan sangat membantu tugas kepolisian dalam menjaga keamanan di lingkungan ini. Kami juga bekerja sama dengan pemerintah kelurahan dan masyarakat dalam program Siskamling Digital, di mana warga bisa melaporkan kejadian mencurigakan melalui grup komunikasi yang langsung terhubung dengan kami. Hal ini memungkinkan kami untuk merespons laporan lebih cepat. Namun, masih ada tantangan yang perlu diperbaiki, seperti belum

adanya portal di gang-gang sempit yang sering digunakan pelaku kriminal untuk melarikan diri. Kami juga berharap lebih banyak pelatihan bagi warga mengenai cara menghadapi situasi darurat, sehingga mereka bisa lebih siap dalam membantu menjaga keamanan lingkungan

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisasi misal nya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *"Kami dari kepolisian tentu tidak bisa bekerja sendiri dalam menjaga keamanan. Oleh karena itu, kami bekerja sama dengan pemerintah kelurahan untuk menggerakkan partisipasi masyarakat. Salah satu program yang kami jalankan adalah pelatihan keamanan bagi warga, seperti bagaimana mengenali potensi kejahatan, cara menghadapi situasi darurat, serta prosedur pelaporan yang benar. Kami juga aktif dalam Siskamling Digital, di mana masyarakat bisa langsung melaporkan kejadian mencurigakan melalui grup WhatsApp atau hotline kepolisian. Dengan komunikasi yang cepat, kami bisa segera mengambil tindakan yang diperlukan"*.

a. Identitas diri

- 1) Nama : Clinton Rizki Pratama Naibaho
2) Jabata : Kepala Lingkungan
3) Jenis kelamin : Laki-laki

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *"Sebagai kepala lingkungan, saya sering berkoordinasi dengan lurah dalam upaya menjaga ketertiban di wilayah kami. Lurah selalu memotivasi kami untuk lebih aktif dalam mengajak warga berpartisipasi dalam gotong royong, pengamanan lingkungan, dan melaporkan permasalahan yang ada. Misalnya, ketika ada laporan tentang gangguan dari sekelompok remaja yang sering membuat keributan, pihak kelurahan langsung turun tangan dengan memberikan pembinaan kepada mereka. Ini menunjukkan bahwa pemerintah tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga memberikan dukungan langsung di lapangan"*.

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *"Sebagai Kepala Lingkungan, saya melihat bahwa penerangan jalan yang lebih baik dan sangat membantu dalam mengurangi angka kriminalitas. Kami juga memiliki sistem ronda malam yang didukung oleh Poskamling dan koordinasi dengan aparat keamanan. Namun, masih ada beberapa kekurangan, seperti kurangnya alarm tanda bahaya di beberapa lokasi. Kami juga berharap ada alat komunikasi seperti handy talky (HT) untuk memudahkan koordinasi antara warga yang berjaga dan petugas 50 keamanan. Selain itu, warga masih perlu lebih aktif dalam menggunakan*

dan menjaga fasilitas yang telah disediakan”.

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisasi misal nya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *“Sebagai Kepala Lingkungan, saya selalu berusaha untuk membangun komunikasi yang baik dengan warga, agar mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Salah satu caranya adalah dengan mengadakan pertemuan rutin warga, di mana kami membahas isuisu keamanan yang sedang terjadi dan mencari solusinya bersama-sama. Saya juga sering memberikan contoh langsung, seperti ikut serta dalam ronda malam dan mendampingi warga yang ingin melaporkan kejadian mencurigakan. Selain itu, kami mendorong masyarakat untuk bergabung dalam Forum Kemitraan Polisi dan Masyarakat (FKPM), sehingga ada wadah resmi bagi warga untuk berdiskusi dan berkoordinasi dengan pihak kepolisian.”*

a. Identitas diri

- 1) Nama : Alfoson Tampubolon
2) Jabata : Masyarakat
3) Jenis kelamin : Laki-laki

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *“Saya melihat pemerintah kelurahan sangat aktif dalam mengajak warga untuk lebih peduli terhadap keamanan. Misalnya, setiap ada pertemuan warga, lurah selalu mengingatkan kami untuk waspada terhadap tindak kejahatan seperti pencurian dan narkoba. Mereka juga meminta kami segera melapor jika ada hal yang mencurigakan di lingkungan. Dengan adanya dorongan seperti ini, saya merasa lebih aman karena tahu bahwa pemerintah memperhatikan keamanan warga”.*

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *“Sebagai pemuda, saya merasa kurangnya fasilitas kegiatan positif bisa menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja. Beberapa teman saya yang tidak punya kegiatan sering berkumpul di pinggir jalan hingga larut malam, dan kadang terjadi perkelahian atau keributan. Saya berharap pemerintah bisa menyediakan lebih banyak lapangan olahraga atau ruang kreatif bagi anak muda agar kami memiliki tempat untuk menyalurkan energi ke hal-hal yang lebih bermanfaat. Selain itu, pelatihan keterampilan atau seminar tentang keamanan bisa menjadi tambahan yang baik, agar kami lebih sadar akan pentingnya menjaga ketertiban di lingkungan.”*

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *"Saya melihat pemerintah cukup peduli terhadap peran pemuda dalam menjaga keamanan. Kami sering diajak ikut serta dalam program ronda malam dan pelatihan bela diri dasar yang diadakan oleh kelurahan dan kepolisian. Selain itu, mereka juga berusaha memberikan kegiatan positif agar pemuda tidak terlibat dalam tawuran atau tindakan kriminal lainnya, misalnya dengan mengadakan turnamen olahraga dan kegiatan bakti sosial. Namun, saya rasa perlu lebih banyak program keterampilan kerja agar anak muda di lingkungan kami memiliki kegiatan yang lebih bermanfaat, sehingga tidak terjerumus ke dalam tindakan negatif."*

a. Identitas diri

- 1) Nama : Benny Hendra Sianturi,SE
- 2) Jabata : Masyarakat
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *"Saya dan beberapa tetangga sering ikut serta dalam gotong royong dan ronda malam yang didorong oleh kelurahan. Pemerintah kelurahan sering memberikan motivasi agar warga ikut menjaga keamanan lingkungan sendiri. Mereka juga mengingatkan kami untuk tidak segan melaporkan kejadian yang mencurigakan. Dengan adanya komunikasi yang baik ini, saya merasa lingkungan kami lebih aman dari tindakan kriminal".*

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *"saya merasa masalah yang sering terjadi adalah kurangnya petugas keamanan yang berpatroli secara rutin. Kadang-kadang, pelaku kejahatan tetap nekat mencuri karena tahu bahwa tidak ada petugas yang berjaga di sekitar area tersebut. Saya berharap pemerintah bisa menambah jumlah personel keamanan, terutama saat jam malam. Selain itu, fasilitas seperti papan informasi tentang aturan parkir dan jalur keluar-masuk kendaraan juga penting, dan laporan tamu masuk keluar".*

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisai misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *"Saya rasa pemerintah sudah mencoba, tapi belum maksimal. Ada program seperti sosialisasi keamanan dan kerja bakti, tapi kebanyakan yang ikut orang tua atau tokoh masyarakat. Padahal, kalau dibuat lebih menarik, anak muda juga bisa berkontribusi. Misalnya, ada pelatihan bela diri untuk keamanan lingkungan atau program relawan*

keamanan bagi pemuda”.

a. Identitas diri

- 1) Nama : Toga Samuel Rinaldo Harahap S.Sos
- 2) Jabata : Masyarakat
- 3) Jenis kelamin : Laki-laki

b. Pertanyaan penelitian informan kunci dan utama.

1. Indikator Motivator

- 1) Apa motivasi yang dilakukan oleh pihak kelurahan dalam menanggulangi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II?

Jawaban: *““Saya melihat pemerintah Kelurahan Sudirejo II tidak hanya mengatur, tetapi juga memotivasi warga untuk aktif dalam menjaga ketertiban dan keamanan. Pemerintah kelurahan mendorong warga untuk ikut serta dalam ronda malam, gotong royong, serta melaporkan kejadian yang mencurigakan. Dengan adanya pendekatan ini, masyarakat merasa lebih terlibat dalam menjaga keamanan lingkungan mereka”.*

2. Fasilitator

- 1) Bagaimana keadaan fasilitas umum ataupun sarana dan prasarana di kelurahan Sudirejo II, seperti pos keamanan dan sejenisnya?

Jawaban: *““Fasilitas yang diberikan pemerintah memang sudah lebih baik dari sebelumnya. Lampu jalan yang lebih terang membuat kami merasa lebih aman saat keluar rumah di malam hari. Namun, saya berharap ada lebih banyak rambu-rambu peringatan dan papan informasi yang mencantumkan nomor darurat, karena tidak semua warga tahu harus menghubungi siapa jika terjadi masalah keamanan. Selain itu, saya juga berharap adanya alarm tanda bahaya di sekitar area pemukiman, agar jika ada kejadian darurat, warga bisa segera memberi tahu lingkungan sekitar”.*

3. Indikator Dinamisator

- 1) Apakah kelurahan Sudirejo II ada berkerja sama dengan pihak organisasi misalnya dengan tujuan untuk mengatasi masalah ketertiban dan keamanan di kelurahan Sudirejo II kecamatan Medan Area ini?

Jawaban: *““Sejauh ini, saya belum melihat program khusus yang benar-benar menarik bagi anak muda. Kami lebih sering diajak hanya dalam bentuk imbauan atau sosialisasi biasa. Mungkin kalau ada program seperti kegiatan olahraga malam yang dikaitkan dengan patroli keamanan, pelatihan kepemimpinan pemuda, atau lomba terkait kesadaran hukum, kami akan lebih tertarik untuk ikut”.*

Lampiran 5
Dokumentasi Penelitian



Kepala Kelurahan Sudirejo II Bapak
Hasudungan Irwanto Malau, SH



Sekretaris Kelurahan Sudirejo II
Kecamatan Medan Kota Ibu Raskita Br.
Ginting



Wawancara Bersama Babinsa Koramil
0201-04/MK Bapak Hasmer Sirait



Wawancara bersama Salah Satu Kepala Lingkungan Kelurahan Sudirejo II Clinton Rizki Pratama Naibaho



Wawancara bersama Masyarakat Kelurahan Sudirejo II Saudara Alfonso Tampubolon



Wawancara bersama Masyarakat Kelurahan Sudirejo II Saudara Benny Hendra Sianturi, SE



Wawancara bersama Masyarakat Kelurahan Sudirejo II Saudara Toga Samuel Rinaldo Harahap, S.Sos